



Pengaruh Metode Show And Tell Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iv SD Negeri 2 Puja Mulia Kabupaten Bener Meriah

¹Nabilah, ²Aida Fitri, ³M. Yamin, ⁴Hasniyati

¹²³⁴PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala

¹nabilah07122001@gmail.com ²aida@usk.ac.id ³yamin@unsyiah.ac.id ⁴hasniyati@usk.ac.id

Abstract

This study entitled The Effect of the Show and Tell Method on the Speaking Skills of Grade IV Students at SD Negeri 2 Puja Mulia. Speaking skill is an ability that must be trained to be improved because in the learning process it cannot be separated from the interaction between students and teachers as well as students and students. However, in reality there are still students who cannot express opinions or tell stories in front of the class. So this study aims to analyze how the show and tell method influences the speaking skills of fourth grade students at SD Negeri 2 Puja Mulia. This study uses a quantitative approach to the Pre-Experimental type with the One Group Pretest Posttest design. The population in this study were all fourth grade students at SD Negeri 2 Puja Mulia with a total of 60 students. The sample in this study was class IVA with a total of 30 students, using the Purposive Sampling technique from the 2 available classes. Data collection techniques using tests in the form of pretest and posttest. The data analysis technique in this study used SPSS software version 24 and tested the paired sample T-test hypothesis. The results of testing the hypothesis with the paired sample T-test obtained a significance value (2-tailed) of $0.000 < 0.05$. Then the decision-making criteria are H_a accepted and H_0 rejected. Based on this, it can be concluded that there is a significant influence from the application of the show and tell method on the speaking skills of grade IV students at SD Negeri 2 Puja Mulia.

Abstrak

Penelitian ini berjudul Pengaruh Metode *Show and Tell* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Puja Mulia. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan yang harus dilatih untuk dapat ditingkatkan karena dalam proses pembelajaran tidak lepas dari interaksi antara siswa dan guru serta siswa dan siswa. Namun, pada kenyataannya masih terdapat siswa yang tidak dapat mengemukakan pendapat maupun bercerita di depan kelas. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh metode *show and tell* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 2 Puja Mulia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *Pre Experimental* dengan desain *One Group Pretest Posttest*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 2 Puja Mulia dengan jumlah siswa adalah 60 orang siswa. Sampel pada penelitian ini adalah kelas IVA dengan jumlah siswa 30 orang siswa, melalui teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling* dari 2 kelas yang tersedia. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Software SPSS versi 24 dan pengujian hipotesis uji *paired sample T-test*. Hasil pengujian hipotesis dengan uji *paired sample T-test* diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka kriteria pengambilan keputusan adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode *show and tell* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 2 Puja Mulia.

Article History

Received: July 20, 2023

Reviewed: Aug 25, 2023

Published: Oct 18, 2023

Key Words

Show and Tell Method,
Speaking Skills

Kata Kunci

Metode *Show and Tell*,
Keterampilan
Berbicara.



How to Cite: Nabilah, Fitri, A., Yamin, M., Hasniyati. (2024). Pengaruh Metode Show And Tell Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iv SD Negeri 2 Puja Mulia Kabupaten Bener Meriah . *Elementary Education Research*, vol . 9(1).

Pendahuluan

Berbicara adalah bagian dari suatu keempat aspek keterampilan berbahasa. Selain keterampilan berbicara, keterampilan berbahasa memiliki beberapa keterampilan lainnya yakni, menyimak, membaca dan menulis. Bukhari dkk (2019:90) berpendapat bahwa, “keempat keterampilan berbahasa dapat diistilahkan dengan sebutan catur tunggal, karena memiliki keterkaitan yang erat. Kemampuan berbicara dapat menjadi membantu kemampuan menyimak, membaca dan menulis”. Menurut pendapat tersebut, kemampuan berbicara menjadi aspek penting untuk ditingkatkan karena keterampilan berbicara menjadi alasan utama dalam menunjang keterampilan lainnya. Oleh karena itu, kemampuan berbicara adalah suatu alat komunikasi yang melibatkan suara atau lisan seseorang dengan tujuan menyampaikan informasi maupun keinginan.

Siswa merupakan makhluk sosial yang membutuhkan komunikasi secara lisan dengan lingkungan sekitarnya, selain lingkungan sekitarnya siswa juga memiliki lingkungan sekolah. Pada dasarnya di dalam lingkungan sekolah, para siswa harus memiliki keterampilan berbicara ketika proses pembelajaran berlangsung (Atmasari dkk, 2021). Berdasarkan pendapat tersebut keterampilan berbicara yang dimaksud adalah siswa harus mampu mengutarakan pendapat dengan mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan saat pembelajaran sedang berlangsung, namun kondisi yang terlihat pada saat pembelajaran berlangsung banyak dari siswa yang tidak mengutarakan pertanyaan jika tidak disuruh untuk menanyakan. Kondisi tersebut membuat kesan pembelajaran seperti tidak hidup karena tidak adanya interaksi seperti yang diharapkan, siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan sehingga pembelajaran berpusat hanya pada guru (*teacher active learning*).

Kondisi permasalahan di atas menjadi alasan utama untuk guru membutuhkan suatu cara dalam melatih keterampilan berbicara siswa. Pada dasarnya keterampilan berbicara memiliki beberapa jenis keterampilan berbicara yang sering kita dengar, secara umum menurut Hilaliyah (2017) jenis – jenis berbicara meliputi bercerita, debat, diskusi, pidato, wawancara, dan percakapan. Salah satu jenis keterampilan berbicara yang bisa dipergunakan untuk melatih kemampuan berbicara siswa yaitu bercerita.

Berdasarkan hasil observasi awal pada saat membantu guru mengajar di kelas VI yang dilakukan di SD Negeri 2 Puja Mulia peneliti melihat dan mendapatkan beberapa permasalahan pada kegiatan pembelajaran berlangsung. Permasalahan tersebut adalah : (1) dari 30 siswa, ada 20 siswa kurang percaya diri saat mengemukakan pendapatnya dan saat mempresentasikan hasil tugas mereka dengan bercerita di depan kelas, (2) dari 30 siswa, ada 15 siswa yang saling menunjuk temannya untuk menyampaikan tugas mereka di depan kelas atau hanya sebatas bertanya dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut dapat disimpulkan dengan mengetahui jumlah siswa yang menjadi permasalahan karena saat observasi di lapangan peneliti telah melakukan proses pembelajaran secara lisan dan menyuruh siswa untuk bercerita di depan kelas, siswa menunjukkan sikap malu saat berbicara di depan kelas dengan menutup

wajahnya dengan buku, grogi serta tersendat – sendat saat berbicara, ada siswa yang diminta untuk berbicara atau bercerita di depan kelas tidak mengeluarkan satu kata pun. Metode yang dilakukan pada penelitian ini tidak hanya berfokus menggunakan kegiatan bercerita untuk melatih keterampilan berbicara siswa melainkan peneliti menggunakan salah satu metode yang sesuai dengan melibatkan kegiatan bercerita, yaitu metode *Show and tell*. Metode *Show and tell* yaitu metode pembelajaran berbicara yang menekankan aktivitas membuktikan benda konkret pada *audiens* (*Show*) dan kegiatan mendeskripsikan atau menceritakan benda konkret yang sedang ditunjukkan (*Tell*) (Rahman dkk, 2020).

Menurut Tarigan dalam Jurnal Delvia dkk (2019) kegiatan bercerita adalah Keterampilan berbicara dirancang untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Mendongeng memiliki peran tertentu dalam menumbuhkan kemampuan komunikatif siswa, siswa yang pandai bercerita dapat mengungkapkan perasaannya berdasarkan apa yang dirasakan, dialami, dan dilihatnya, mengungkapkan keinginannya, dan berbagi pengalamannya. Sehubungan dengan pendapat tersebut metode *show and tell* dapat memberikan siswa kesempatan dan pengalaman secara langsung dengan percaya diri menceritakan benda yang mereka suka di hadapan teman – temannya. Selain memberikan kesempatan, *show and tell* juga memiliki keunggulan yakni menumbuhkan keberanian bicara siswa, mendukung perkembangan kosakata siswa, dan membantu perkembangan pragmatik siswa. (Musfiroh, 2011:131). Selain menumbuhkan keberanian siswa metode ini juga memberikan siswa pengalaman langsung untuk berkomunikasi dengan *audiens* melalui proses tanya jawab pada sesi setelah siswa selesai menyampaikan ceritanya.

Berdasarkan penjelasan, peneliti ingin menggunakan metode *Show and tell* untuk melihat pengaruh metode terhadap keterampilan berbicara Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Puja Mulia, sehingga dengan metode ini diinginkan siswa lebih bisa dalam kemampuan berbicara.

Literatur Review

Metode *Show and Tell*

Bangun (2018:42) menjelaskan metode *show and tell* merupakan suatu praktik di mana anak – anak diberi kesempatan untuk berbagi cerita secara lisan mengenai suatu objek atau pengalaman. Objek atau pengalaman tersebut biasanya berasal dari tempat tinggal siswa dan menceritakan secara lisan dengan teman – teman mereka serta dengan dukungan guru.

Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang dimiliki oleh semua orang. Menurut Bukhari dkk (2019:87) keterampilan berbicara adalah keterampilan mengungkapkan kata – kata dalam mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada orang lain. Pada dasarnya keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang dalam menyatakan pikiran dan gagasannya untuk dapat didengar oleh orang lain. Pengungkapan tersebut dapat berupa bunyi artikulasi maupun kata – kata. Sehingga pengungkapan pikiran dan gagasan tersebut dapat tersampaikan dengan baik melalui bahasa lisan khususnya melalui berbicara.

Metode Penelitian

Pendekatan di penelitian ini kuantitatif. Jenisnya eksperimen semu (*pre experimental*) dengan desain eksperimen yaitu *one group pretest posttest design* yaitu dengan melakukan tes awal dan tes akhir. Populasinya yaitu semua siswa kelas IV SD Negeri 2 Puja Mulia terdiri dari 2 kelas dengan jumlah sebanyak 60 siswa serta sampel yang diambil yaitu siswa kelas IVA. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes lisan. Tes lisan dilaksanakan dua kali tes yaitu, *pretest* dan *posttest*, kemudian peneliti melihat kemampuan siswa berdasarkan rubrik penilaian dengan melihat aspek kebahasaan dan nonkebahasaan.

Teknik analisis data menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 24. Pengolahan data yang digunakan dengan program SPSS yaitu Uji normalitas, dan uji hipotesis

Hasil Penelitian dan Pembahasan (12pt)

Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Berbicara

Data pada penelitian ini didapatkan nilai hasil *pretest* yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tes lisan yang terdiri dari tugas bercerita dari teks “Suku Gayo” yang telah dibaca dengan kriteria penilaian keterampilan berbicara yang telah ditetapkan adalah minimal nilai 70 dengan kualifikasi sedang sampai dengan nilai maksimal adalah 100 dengan kualifikasi sangat tinggi. Data hasil hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan berbicara siswa kelas IVA di SD Negeri 2 Puja Mulia adalah sebagai berikut :

Rata – rata nilai *pretest* dan *posttest* yang didapatkan siswa yaitu.

Tabel 4. 1 Hasil nilai rata – rata *pretest* dan *posttest*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	58.43	30	17.799	3.250
	POSTTEST	85.40	30	7.243	1.322

Sumber : Output SPSS 24

Dilihat dari rata – rata nilai *pretest* siswa yaitu 58,43, sehingga kualifikasi nilai tersebut masih termasuk rendah dan rata – rata nilai *posttest* siswa yaitu 85,40 dengan kualifikasi tinggi, dapat diketahui bahwa nilai *posttest* mengalami peningkatan dan melebihi kualifikasi nilai sedang atau termasuk tuntas.

Analisis Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Data penelitian dianalisis memapergunakan alat bantu perangkat lunak SPSS versi 24.

Uji Normalitas

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.914	30	.118
POSTTEST	.949	30	.157*

Sumber : Output SPSS 24

Pengambilan keputusan uji normalitas *Shapiro - Wilk* adalah :

- 1) Nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga distribusi data adalah normal.

Menurut tabel 4.4 hasil yang diperoleh adalah nilai sig. *pretest* berjumlah $0,118 > 0,05$ serta nilai sig. *posttest* berjumlah $0,157 > 0,05$. Hasil signifikansi (sig) *pretest* serta *posttest* yang dibagikan $> 0,05$, jadi bisa dibuat kesimpulan data hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi secara normal.

Uji Hipotesis

Menurut hasil uji normalitas data ditemukan hasil data *pretest* dan *posttest* berdistribusi secara normal. Kemudian melakukan pengujian hipotesis menggunakan Uji *paired sample t-test*. Uji ini bertujuan untuk mengenal apakah terdapat perbedaan rata – rata dua kelompok data yang saling berpasangan. Uji *paired sample t – test* adalah bagian dari analisis statistic parametrik maka salah satu syarat utama dalam melakukan uji *paired sample t -test* adalah data berdistribusi normal. Adapun hasil uji *paired sample t -test* adalah:

Tabel 4. 3 Hasil Uji *paired sample t -test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST – POSTTEST	- 26.96 7	12.039	2.198	-31.462	-22.471	-12.269	29	.000

Sumber : Output SPSS 24

Pengambilan keputusan uji *paired sample t-test* berdasarkan nilai signifikansi (2-tailed), yaitu:

1. Apabila nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Apabila nilai sig (2-tailed) $> 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel 4.5 hasil dari uji *paired sample t-test* yang didapatkan adalah Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0,05$. Dilihat dari nilai tersebut, didapatkan nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima serta H_0 ditolak. Hal tersebut bermakna “Terdapat pengaruh metode *show and tell* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 2 Puja Mulia Kabupaten Bener Meriah”.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN 2 Puja Mulia Kabupaten Bener Meriah pada kelas IVA dengan materi tematik tema 7 indahny keberagaman di negeriku subtema 1 pb 1, 2 dan 3. Pada penelitian ini menggunakan metode *show and tell* sebanyak tiga kali pertemuan. Metode *show and tell* merupakan metode keterampilan berbicara yang menekankan kegiatan menunjukkan benda konkret dan bercerita. Menurut Rahman dkk (2020:73) metode *show and tell* menerapkan benda konkret, poster, maupun gambar kemudian ditunjukkan dan diceritakan mengenai bentuk, warna, ukuran dan kegunaan benda tersebut serta pengalaman yang berkesan bagi benda tersebut. Proses demikian dapat membantu siswa dalam melatih keterampilan berbicara siswa dalam mengungkapkan pendapatnya sesuai dengan pikiran dan gagasan yang merupakan pengertian dari keterampilan berbicara berdasarkan landasan teoritis menurut Bukhari (2019:94) bahwa kemampuan berbicara yaitu mengatakan pikiran dan perasaan seseorang secara lisan.

Sebelum diterapkan metode *show and tell*, siswa diberikan *pretest* (tes awal) berupa tes lisan dengan tugas menceritakan teks “Suku Gayo” yang telah dibaca, masing – masing siswa diberikan teks berbeda pembahasan mengenai suku Gayo. Hal tersebut bertujuan untuk mengenal keterampilan awal siswa pada berbicara. Kemudian, siswa melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara dengan memanfaatkan metode *show and tell*. Selanjutnya, siswa diberikan *posttest* (tes akhir) setelah diterapkan metode tersebut. Bentuk tes dari tes akhir tidak berbeda dengan tes awal, yang membedakannya hanya teks yang digunakan yaitu teks “Bahasa yang ada di Aceh”, hal ini bertujuan dalam melihat keterampilan berbicara siswa setelah penerapan metode *show and tell*.

Berdasarkan hal yang sudah disebutkan sebelumnya, penelitian ini dilaksanakan dalam 5 kali pertemuan dengan 2 pertemuan untuk tes dan 3 kali pertemuan untuk penerapan metode. Pertemuan pertama adalah pelaksanaan *pretest* terlihat dari gambar di atas siswa masih tampak tidak percaya diri, sikap yang ditunjukkan kepada pendengar masih belum terlihat nyaman, begitu pula dengan penyampaian cerita hanya ada 10 orang siswa yang memulai bercerita menggunakan salam, menyapa pendengar dan belum bisa menguasai materi dengan baik. Terlihat pada saat penyampaian cerita dari tes *pretest* ada 5 orang siswa yang hanya bisa menyampaikan dua kata di depan kelas.

Pertemuan kedua adalah memanfaatkan metode *show and tell* sesuai terhadap pendapat yang dikemukakan oleh Dananjaya (2013:104) bahwa tahap dari penerapan dari metode *show and tell* yakni persiapan, implementasi dan evaluasi. Pertemuan kedua adalah pembelajaran pertama (pb1) membahas mengenai gaya dan gerak. Tahap persiapan pada pelaksanaan metode ini adalah guru meminta siswa membawa benda yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Kemudian tahap implementasi guru memberi contoh awal bagaimana

memanfaatkan metode *show and tell*, setelah itu siswa secara bergantian menunjukkan dan bercerita di depan kelas mengenai mainan kesukaan mereka pada materi gaya dan gerak serta menemukan informasi baru dari cerita antar siswa, pada penerapan pertama ini siswa mulai mengenal cara yang tepat dalam berbicara di depan kelas mulai dari mengucapkan salam, menyapa teman – temannya dan memulai topik cerita, kemudian menjawab pertanyaan dari teman – temannya. Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi, guru menilai bagaimana proses pelaksanaan kegiatan menunjukkan dan menceritakan yang dilakukan siswa dan melakukan perbaikan penampilan siswa.

Selain itu dalam pertemuan kedua ini siswa belum sangat terbiasa melakukan cerita di hadapan teman – temannya terlihat pada gambar di atas siswa hanya berfokus melihat kepada guru untuk menyampaikan cerita mengenai benda yang ditunjukkannya, pada kondisi ini dibutuhkan sebuah dorongan dan arahan dari guru agar siswa bisa mengembangkan rasa percaya diri dan sikap yang sesuai dengan prinsip berbicara. Daripada itu, kendala lainnya dari awal pertemuan ini siswa masih kurang menarik untuk memperhatikan temannya yang bercerita karena merasa masih asing dengan metode *show and tell*.

Pertemuan ketiga pada pb 2 membahas mengenai keberagaman suku pada setiap pulau di Indonesia. Siswa menunjukkan dan menceritakan berupa foto dan gambar pakaian adat dari beberapa suku di berbagai pulau di Indonesia, pada pertemuan ketiga ini siswa sudah tidak asing dengan metode *show and tell* sehingga pada saat pelaksanaan metode tercipta suasana yang menyenangkan, terlihat dari gambar di atas siswa mulai merasa menarik dengan topik pembahasan yang diceritakan oleh temannya di depan kelas, sikap percaya diri siswa tampak lebih meningkat dari pertemuan sebelumnya tanpa arahan guru juga dalam menyampaikan topik ceritanya siswa sudah dapat memulai topik dengan baik, mulai dari pembukaan menggunakan salam, menyapa pendengar dan memulai topik cerita, selain itu juga untuk pendengar mulai terdorong untuk memulai sesi tanya jawab dengan pembicara di depan kelas, suasana kelas menjadi kondusif dengan adanya rasa penasaran pendengar dari topik yang diceritakan oleh pembicara.

Pada pertemuan keempat siswa menunjukkan dan menceritakan foto kehidupan sosial dalam masyarakat maupun keluarga yang menarik bagi siswa, pada pertemuan keempat ini siswa lebih terlihat antusias untuk melakukan penerapan menunjukkan dan menceritakan, percaya diri siswa sudah tampak lebih baik, tanpa ada rasa paksaan siswa langsung maju ke depan dengan percaya diri untuk menceritakan gambar dan foto yang siswa tunjukkan.

Selain itu sama halnya dengan pertemuan ketiga, pada pertemuan keempat ini sudah 95% siswa melakukan cerita di hadapan teman – temannya dengan rasa percaya diri tanpa ada rasa malu dan takut, interaksi pada sesi tanya jawab juga lebih terlihat aktif dalam pertemuan ketiga ini. Siswa sudah mempersiapkan benda dan bahan untuk diceritakan di hadapan teman – temannya, serta terlihat dengan jelas semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan penuh semangat, bukan hanya pada pertemuan ketiga namun dari selesai pertemuan kedua siswa mulai bertanya mengenai benda apa yang akan dibawa pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan kelima adalah pelaksanaan *posttest*, terlihat dari gambar 4.5 siswa sudah menunjukkan rasa percaya diri dan menunjukkan rasa nyaman dan tenang pada saat berdiri dan

bercerita di hadapan teman – temannya dan sikap yang ditunjukkan oleh siswa sudah lebih baik dari *pretest*, semua siswa yang maju ke depan sudah memulai bercerita menggunakan salam, menyapa teman – temannya dan memulai topik cerita.

Terlihat dari pembahasan perkembangan penerapan metode *show and tell* di atas bahwa metode *show and tell* dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan menghidupkan interaksi di dalam kelas. Berdasarkan hal tersebut, dilihat dari landasan teoritis bahwa kekuatan metode *show and tell* menurut Musfiroh pada jurnal Dewi dan Heru (2021:2985) yakni :

- a. Proses pembelajaran membutuhkan media sederhana yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar sesuai kebutuhan.
- b. Siswa lebih termotivasi untuk belajar karena perbendaharaan katanya bertambah.
- c. Dalam penerapan metode *show and tell*, siswa menggunakan media yang konkrit dan sederhana sehingga memudahkan siswa untuk mengkomunikasikan maksud dan tujuannya ketika berbicara di depan khalayak.

Setelah dilaksanakan metode *show and tell*, kelebihan yang telah disebutkan di atas terlihat jelas bahwa dalam pembelajaran membutuhkan media sederhana sangat mudah didapatkan pada lingkungan sehari-hari yang sejalan dengan kebutuhan, pada metode *show and tell* media sederhana tersebut dapat ditemui dengan mudah karena melibatkan benda pada lingkungan sekitar siswa yang sejalan terhadap kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu pernyataan di atas juga sesuai dengan poin ketiga kelebihan metode *show and tell*, pada poin kedua kelebihan metode tersebut terlihat secara jelas dengan perkembangan proses pembelajaran siswa dalam melatih keterampilan berbicara siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran karena selain kosakatanya juga siswa lebih mudah mengungkapkan gagasannya dengan pendapat sendiri.

Selain kelebihan metode *show and tell* ada kelemahan metode *show and tell* menurut Rosita pada Jurnal Dewi dan Heru (2021:2985) diantaranya :

- a. Metode *show and tell* tidak diterapkan dalam pembelajaran, maka guru harus mempunyai persiapan yang matang untuk menjelaskan Langkah – Langkah penerapan metode *show and tell* pada siswa sebelum diterapkan.
- b. Bagi pembicara harus mempersiapkan media yang akan ditunjukkan dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara di depan umum.

Metode *show and tell* tidak dapat dilaksanakan secara mendadak tanpa persiapan karena membutuhkan persiapan yang matang untuk pelaksanaan yang matang.

Kekurangan di atas juga menjadi pernyataan yang nyata dalam proses penelitian karena dengan adanya kekurangan tersebut terdapat pula upaya yang telah disebutkan pada landasan teoritis menurut Dewi dan Heru (2021:2986) yaitu :

1. Guru harus mempersiapkan dengan mantap kesiapan siswa, membawa barang apa saja yang disukai siswa untuk ditunjukkan dan diceritakan.
2. Guru harus mengawasi proses pelaksanaan pembelajaran agar kegiatan *show and tell* dapat terlaksana dengan lancar untuk mencapai tujuan pembelajaran keterampilan berbicara

Berdasarkan upaya yang disebutkan kemudian diterapkan pada proses pembelajaran menggunakan metode *show and tell* terlaksana dengan baik dan menjadikan kelas terlihat lebih kondusif. Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian Bangun (2018:47) bahwa ada 3 hal yang ditemukan dalam penelitian, hal tersebut adalah sebagai berikut.

1. Antusias siswa terlihat dari siswa terlibat secara aktif menyelesaikan tugas mulai dari membuat persiapan untuk presentasi sampai pada bercerita di depan kelas, hal tersebut juga membantu menciptakan kesempatan bagi siswa yang bercerita untuk menceritakan lebih dalam ketertarikannya terhadap benda yang ditunjukkan.
2. keaktifan siswa, selama kegiatan berbicara, tingkat partisipasi dan kontribusi siswa dalam aktivitas berbicara di kelas meningkat secara signifikan.
3. kepercayaan diri siswa, pengaruh dari metode *show and tell*, setiap siswa diberikan kesempatan yang sama dalam tugas berbicara yaitu bercerita di depan kelas. Didukung dengan suasana kelas yang santai serta bersahabat membuat siswa lebih menyenangkan dalam melakukan aktivitas. Siswa tidak merasa terintimidasi dan terbebani dalam menyelesaikan tugas dan menjawab pertanyaan bahkan ketika mereka membuat kesalahan baik kosa kata maupun tata bahasa karena mereka merasa siap secara psikologis dengan suasana yang disebutkan di atas.

Pendapat di atas juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arviani dan Khusnul (2018:9) bahwa kemampuan berkomunikasi dan hasil belajar siswa dapat diterima dan terbukti menjadi lebih meningkat setelah diberikan pembelajaran dengan metode *show and tell*, siswa menjadi lebih aktif dalam berkomunikasi serta mengungkapkan pendapat yang ingin disampaikan. Kedua teori yang telah disebutkan menyatakan bahwa metode pembelajaran keterampilan berbicara terbukti dapat ditingkatkan dengan melatih keterampilan berbicara dengan menggunakan metode *show and tell* serta selain deskripsi yang telah dijelaskan menurut hasil analisis juga dapat terlihat hasil dari penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis statistik terkait data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh, dapat dilihat dari nilai rata – rata *pretest* adalah 58,43 masih tergolong dalam kualifikasi sangat rendah dan nilai rata – rata *posttest* adalah 85,40 tergolong kualifikasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata – rata sebelum dan sesudah diterapkan metode *show and tell* dapat dilihat pada tabel 4.1, terlihat jelas minat belajar siswa di kelas IVA meningkat pada proses pembelajaran. Hal ini relevan dengan hasil penelitian Nupus dkk (2017:198 – 203) dalam jurnal yang dipublikasikan Oleh Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa, nilai rata – rata pada siklus I adalah 78,86 berkriteria sedang, persentase ketuntasan klasikal 81% dengan predikat peningkatan rendah yaitu 0,24 meningkat menjadi rata – rata nilai 86,34 berkriteria tinggi, ketuntasan klasikal mencapai 94% dengan predikat peningkatan tinggi yaitu 0,76 pada siklus ke II. Sehingga terbukti bahwa metode *show and tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan hasil analisis data uji *paired sample t-test* dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka kriteria pengambilan keputusan yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa metode *show and tell* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri Puja Mulia kabupaten Bener Meriah.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Menurut data dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Dasar pengambilan keputusan dari nilai tersebut adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga keputusan yang didapatkan adalah pengaruh signifikan menggunakan metode *show and tell* terhadap keterampilan berbicara kelas IV SD Negeri 2 Puja Mulia Kabupaten Bener Meriah.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut :

- Penggunaan metode *show and tell* dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara siswa sehingga diharapkan guru mampu secara kreatif lebih mengembangkan metode ini di pembelajaran lainnya.
- Diharapkan kepada siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri, tanggung jawab dalam pelaksanaan proses pembelajaran, karena proses pembelajaran menjadi poin penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak serta pengalaman untuk menambah pengetahuan baru.
- Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan kompetensi dasar berbicara atau bercerita, diharapkan peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan metode ini pada tema kompetensi dasar berbicara atau bercerita pada pembelajaran lainnya dengan memanfaatkan sumber belajar lainnya dengan lebih kreatif.

Daftar Pustaka

- Arviani dan khusnul. (2018). *Keefektifan Model Show and tell Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Siswa Kelas V SD Negeri Babalan*. Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI.
- Atmasari, Juma dkk. (2021). *Implementasi Metode Show and tell Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar*. Jurnal Edumaspul, 5 (2), Year 2021 – 186.
- Bangun, Betty Kasita. (2018). *'Improving Students' Speaking Skill By Using Show and tell Method: A Classroom Action Research*. International Journal of Language Teaching and Education.
- Bukhari dkk. (2019). *Keterampilan Berbahasa (Menyimak dan Berbicara)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dananjaya, Utomo. (2013). *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Delvia dkk. (2019). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Bercerita di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu Vol 3 No 4 November Tahun 2019 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147.



- Dewi, Pridayanti Mega Utami dan Heru Subrata. (2021). *Penggunaan Metode Show And Tell Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Depan Umum Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal JPGSD. Volume 9 Nomor 8 Tahun 2021, 2983-2992.
- Hilaliyah, Tatu. (2017). *Tes Keterampilan Berbicara Siswa dalam Pembelajaran*. Jurnal Membaca bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 2 Nomor 1 April 2017.
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2011). *Show And Tell Edukatif Untuk Pengembangan Empati, Afiliasi-Resolusi Konflik, Dan Kebiasaan Positif Anak Usia Dini*. Jurnal Kependidikan, Volume 41, Nomor 2, November 2011, Halaman 129 – 143.
- Nupus, Maya Hayatun dan Desak Putu Parmiti. (2017). *Peningkatan Keterampilan berbicara melalui penerapan metode show and tell siswa SD Negeri 3 Banjar Jawa*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol.1 (4) pp.198 – 203.
- Rahman dkk. (2020). *Menyimak dan Berbicara, Teori dan Praktik*. Bandung: Alqaprint Jatinangor.